

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokus Penelitian

1. Identitas MTsN Katingan Tengah

- a. Nama Madrasah : MTsN Katingan Tengah.
- b. Alamat : Perbatasan Desa Samba Katung-Desa Samba
Bakumpai.
- c. Kode Pos : 74454.
- d. Status : Negeri.
- e. NSM : 121.1.62.06.001
- f. Terbit Tanggal : 04 Juli 2012.
- g. Dikeluarkan Oleh : KanKemenag Kabupaten Katingan.
- h. NPSN : 30204148
- i. Surat Ijin Pendirian, Ijin Operasional, dan Penegerian Madrasah
Nomor : 107 Tahun 1997.
Tanggal : 17 Maret 1997.
Diterbitkan Oleh : Menteri Agama Republik Indonesia.
- j. Akreditasi
Nilai : B
Nomor Piagam : Dp. 015968.
Tanggal : 07 Nopember 2011
- k. Kepemilikan Tanah : Pemerintah.
Status Tanah : Wakaf.

- Luas Tanah : 12.560.325 m²
- l. Status Bangunan : Pemerintah.
- m. Luas Bangunan : 1.863 m²¹

2. Sejarah Berdirinya MTsN Katingan Tengah.

MTsN Katingan Tengah ini awalnya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan oleh tokoh agama dan masyarakat desa Samba Katung dan Samba Bakumpai yang diketuai oleh H. Zainal Akhmadin sekaligus sebagai kepala madrasah tsanawiyah pertama dari tahun (1960-1983), kemudian atas usulan beberapa orang tokoh agama, masyarakat dan orang tua siswa agar madrasah tsanawiyah swasta tersebut berfilial kepada MTsN Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Maka sejak tahun 1983 madrasah swasta tersebut berfilial dengan MTsN Sampit dengan kepala madrasah pertama M. Taher (1983-1985); selanjutnya Anang Juhri (1985-1988); Rusli Damanhuri (1988-1992); A. Nawali, BA (1992-1996); Muhidin Noor (1996-1997).²

Seiring dengan kemajuan dan pertumbuhan penduduknya yang begitu pesat, maka berbagai pihak merasa perlu untuk mendirikan madrasah tsanawiyah negeri.

Pada tahun 1997 yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh agama Islam sebagai pendatang dari Banjar dan Jawa yang berprofesi sebagai pedagang dan pengusaha di desa Samba Katung, desa Samba Bakumpai dan desa Samba Kahayan, serta tokoh masyarakat setempat. Hal ini mereka lakukan mengingat

¹ .Profil MTsN Katingan Tengah Tahun 2014-2015

² .Ibid.

pada masa itu belum ada madrasah tsanawiyah negeri tempat belajar anak-anak bagi putra-putri mereka. Akhirnya tokoh-tokoh agama maupun masyarakat tersebut sepakat mengusulkan pendirian madrasah tsanawiyah negeri.

Keinginan dan niat dari berbagai pihak tersebut, ternyata mendapat repon positif dari salah seorang tokoh masyarakat desa Samba Katung Amat Mehong yang bersedia mewakafkan tanahnya untuk pendirian MTsN Katingan Tengah.³ Pada tahun 1997 berdirilah MTsN Katingan Tengah dengan nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MTsN Katingan Tengah sebagai berikut : Drs. Munir Jazuli (1997-1999); Drs. Ja'far (1999-2005); Drs. Lasman (2005-2007); Drs. Iftiannur (2007-2013); selanjutnya Amin Samsudi, S. Ag dari 2013 sampai dengan sekarang.⁴

Berkat kesungguhan dan keuletan para pengajar dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, maka MTsN Katingan Tengah ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Di samping itu faktor yang tidak kalah pentingnya ialah kepemimpinan yang baik dan transparan serta kerjasama yang harmonis antara pimpinan dengan karyawan yang selalu diterapkan oleh kepala madrasah dalam Implementasi *Total Quality Management* dalam pendidikan sehingga mampu bersaing dengan sekolah atau madrasah lainnya.

Tujuan didirikannya MTsN Katingan Tengah ini adalah untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara ini, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran bidang agama Islam dengan maksudnya untuk:

³. Wawancara dengan Guru Jawata, Tanggal, 20 Mei 2015.

⁴. Profil MTsN Katingan Tengah Tahun 2014-2015.

- a. Menyebarluaskan pengamalan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- b. Membentuk dan membina kepribadian muslim yang berbudi tinggi, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil dan mandiri, serta berkhidmat pada masyarakat.
- c. Membentuk dan membina warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila; dengan jalan mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan yang Islami.⁵

Sejak menjadi madrasah negeri, MTsN Katingan Tengah telah mengalami kemajuan, baik bersifat fisik maupun non fisik. Pembangunan sarana prasarana telah tersedia dengan cukup, di antaranya bangunan ruang belajar, musholla, ruang laboratorium dan lain-lainnya.

Dalam bidang akademik madrasah ini telah melahirkan prestasi yang cukup membanggakan dalam kompetisi berbagai macam lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi, serta telah melahirkan alumni-alumni berprestasi. Dalam bidang pengelolaan pendidikan, MTsN Katingan Tengah telah berhasil mendapatkan nilai akreditasi B.

3. Visi dan Misi MTsN Katingan Tengah

Adapun Visi utama dari penyelenggaraan pendidikan di MTsN Katingan Tengah ialah Berprestasi dalam Ilmu Pengetahuan, Beriman dan Bertaqwa dalam Kehidupan.

Misi MTsN Katingan Tengah ialah berusaha; (1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bermutu dan berkeseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum; (2) Meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); (3) Meningkatkan peranan dan fungsi Perpustakaan Sekolah; (4) Menyiapkan

⁵. Wawancara dengan kepala MTsN Katingan Tengah, Tanggal 20 Juni 2015

sumber daya insani yang berkualitas Islami dan mempunyai jiwa pengabdian;
 (5) Menyiapkan Daya Kompetensi Siswa dalam memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya maupun di dalam masyarakat.⁶

4. Fasilitas MTsN Katingan Tengah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah telah memiliki fasilitas yang cukup bagus, dibandingkan dengan Madrasah-Madrasah Tsanawiyah lainnya di Kabupaten Katingan. Fasilitas yang ada tersebut diperuntukkan untuk menunjang proses belajar mengajar di madrasah tersebut dan secara umum untuk menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan di madrasah tersebut.

Fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah sekarang ini ada yang dalam kondisi baik, dan ada yang kurang baik. Fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah, adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Deskripsi Mengenai Fasilitas yang DiMiliki MTsN Katingan Tengah

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Guang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	9	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	2	Baik 1

⁶. Profil MTsN Katingan Tengah 2014-2015

			Rusak 1
6.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	WC	4	Baik 2 Rusak 2

Sumber Data: Profil MTsN Katingan Tengah Tahun 2014/2015.

Di samping fasilitas tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah, juga menyiapkan beberapa fasilitas pembelajaran untuk mendukung aktifitas proses belajar mengajar atau bahkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa madrasah Tsanawiyah Katingan Tengah telah membuat berbagai kemajuan dan perkembangan, baik dalam bidang akademik, seni, ataupun dalam bidang pramuka.

5. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi, dan Siswa

a. Keadaan Guru

MTsN Katingan Tengah mempunyai 22 orang guru dari berbagai latar belakang pendidikan. Guru-guru tersebut ada yang berlatar belakang pendidikan S2, S1, D3 dan MA. Latar pendidikan mereka pun juga berasal dari berbagai perguruan tinggi seperti UIN Sunan Ampel Surabaya, STAIN Palangka Raya, Universitas Palangka Raya dan lain-lainnya.

Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai guru-guru tersebut dapat dilihat pada tabel mengenai keadaan guru di MTsN Katingan Tengah Tahun 2014/2015.

Tabel 2
Pembagian Tugas Guru Tahun 2014/2015

No	Nama	Status	Jenis Tugas
1.	Amin Samsudi,S.Ag	PNS	Kepala Madrasah
2.	Dra. Asmawati	PNS	Koordinator BP/BK
3.	Drs. H. Lasman	PNS	Waka Humas
4.	Muhidin Noor, A.Md	PNS	Waka Sarana/Prasarana
5.	Dedy Irawan, M.Pd.I	PNS	Waka Kurikulum/Pengajaran
6.	Bekti Lestari, S.Pd	PNS	Koordinator Lab
7.	Yuliati Ningsih, S.Pd	PNS	Waka Kesiswaan
8.	Ika Supriyanti, S.Pd	PNS	Guru Bidang Studi
9.	Dewi Fitriani, S.Pd	PNS	Guru Bidang Studi
10.	Deni Maryati, S.Pd	PNS	Guru Bidang Studi
11.	Jawata, A.Md	PNS	Guru Bidang Studi
12.	Warto, S.Pd	Honor	Guru Bidang Studi
13.	Mashuri, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi
14.	Johan Rifani S, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi
15.	Norjolita, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi
16.	M. Al-Kutari, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi
17.	Mislawati, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi
18.	Karjiah	Honor	Guru Bidang Studi
19.	Sri Winarti Ayu. W, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi
20.	Nuraini, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi

21.	Anwar, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi
22.	Uge Husaini, S.Pd.I	Honor	Guru Bidang Studi

Sumber Data : Profil MTsN Katingan Tengah Tahun 2014/2015

b. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi yang bertugas pada MTsN Katingan Tengah terdiri dari 4 orang selain bertugas sebagai bendaharawan juga bertugas sebagai tata usaha madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Tenaga Administrasi MTsN Katingan Tengah

Tahun 2014/2015

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Wahidah Sri Winarti	MAN
2.	Zainab, S.Pd.I	S-1
3.	Verawati	MA
4.	Muhammad Rizal Khafi	SMK

Sumber Data: Profil MTsN Katingan Tengah Tahun 2014/2015.

c. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTsN Katingan Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai dengan bulan Januari 2015 berjumlah 313 orang siswa yang terbagi

dalam tiga kelas berbeda dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Keadaan Siswa MTsN Katingan Tengah Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VII	36	55	91
VIII	62	51	113
IX	50	59	109
Jumlah	148	155	313

Sumber Data: Laporan Bulanan MTsN Katingan Tengah 2015

Seiring dengan perjalanan waktu sejak tiga tahun terakhir perkembangan jumlah siswa cukup stabil sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Data Perkembangan Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2011/2012	106	96	55
2012/2013	117	98	87
2013/2014	114	117	92

Sumber Data: Profil MTsN Katingan Tengah 2015

Berkembangnya jumlah siswa yang baik tersebut tidak terlepas dari prestasi yang diraih siswa siswi MTsN Katingan Tengah baik di bidang akademik maupun non akademik cukup baik. Berkat pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah maupun para guru di MTsN Katingan

Tengah yang selalu memicu minat dan bakat para siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di MTsN Katingan Tengah antara lain: Pramuka, Rebana, MTQ, Drum Band, Bulu Tangkis, Habsyi dan Majelis Ta'lim.⁷

Prestasi yang dicapai MTsN Katingan Tengah di bidang akademik sangat memuaskan, yaitu tiap tahunnya mampu meluluskan 100%.⁸ Prestasi tersebut dicapai dengan melalui berbagai kegiatan dilaksanakan oleh beberapa kepanitiaan yang dibentuk di MTsN Katingan Tengah antara lain: Panitia Bimbingan Belajar (Bimbel), Panitia Ujian Akhir Madrasah, Panitia Try Out Tingkat Madrasah.

Tabel 6

Data Kelulusan Siswa MTsN Katingan Tengah 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Pembelajaran	Keterangan	Prosentase
1.	2011/2012	Lulus	100%
2.	2012/2013	Lulus	100%
3.	2013/2014	Lulus	100%

Sumber Data: Profil Mtsn Katingan Tengah

MTs Katingan Tengah ini adalah madrasah unggulan dibandingkan madrasah lainnya baik negeri maupun swasta yang terdapat di Kabupaten Katingan, dengan menghasilkan lulusan yang sangat memuaskan. Mereka kebanyakan diterima di MAS As-Shalihin Katingan Tengah sekitar 50%, di SMAN Tumbang samba 25%, di SMA Muhammadiyah Tumbang Samba

⁷ wawancara dengan Kepala MTsN Katingan Tengah, Tanggal 20 Mei 2015.

⁸ Profil MTsN Katingan Tengah.

20%, dan sisanya di SMK Tumbang Manggo. Keberhasilan MTsN Katingan Tengah ini tentunya berkat kerjasama dari beberapa komponen, yaitu: Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, Wali Siswa dan para siswa.⁹

6. Kurikulum

MTsN Katingan Tengah dalam proses pembelajarannya menggunakan metode dan teknik yang modern dalam sistem pendidikan. Kurikulum yang dipakai adalah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Dinas Pendidikan.

Proses penyajian mata pelajaran di MTsN Katingan Tengah ini, tidak bisa dipisahkan dengan penyajian mata pelajaran madrasah itu sendiri. Hal ini disebabkan karena terintegrasinya kurikulum yang bersifat pelajaran umum dengan kurikulum madrasah termuat dalam satu paket kurikulum dan didasarkan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam kurikulum madrasah, mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa disusun berdasarkan tingkat pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari kerja, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan secara berurutan mengenai visi, misi dan target mutu madrasah, peranan kepala madrasah dalam Implementasi *Total Quality Management* pendidikan dan upaya yang dilakukan kepala madrasah dan

⁹ Wawancara dengan Jawata Guru MTsN Katingan Tengah, Tanggal 30 Juni 2015

tantangan yang dihadapi kepala madrasah dalam Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan.

1. Visi, Misi dan Target Mutu Madrasah

Madrasah yang mengimplementasikan *Total Quality Management* pada pendidikan harus membuat perencanaan (planning) pengembangan madrasah yang mencakup visi, misi, tujuan madrasah dan strategi pelaksanaannya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Mei 2015 menggambarkan tulisan visi dan misi madrasah, struktur organisasi madrasah, fungsi dan tugas pengelola madrasah, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah dan daftar guru yang terpasang di depan ruang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala MTsN Katingan Tengah ini Bapak Amin Samsudi, S.Ag ini mengatakan, “Iya, madrasah ini tentu saja mempunyai visi, misi seperti yang tertulis di depan ruang guru ini”. Hasil wawancara dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah ini, yakni Bapak Jawata, A. Md mengungkapkan, “Ada, bapak bisa lihat itu visi dan misinya ada di dinding”. Begitupun juga dengan hasil wawancara dengan staf tata usaha madrasah MTsN Katingan Tengah ini yakni verawati, yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2015, “Ya, seperti itu yang tertulis di depan”.

Selanjutnya dari hasil observasi pada tanggal 27 Mei 2015, peneliti melihat bahwa rumusan mengenai visi dan misi madrasah ini terpasang jelas di depan ruang guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amin Samsudi, S.Ag mengungkapkan bahwa:

“ Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah ini adalah berprestasi dalam ilmu pengetahuan, Beriman dan bertaqwa dalam kehidupan. Sedangkan misinya adalah yang pertama, menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang bermutu dan berkeseimbangan antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum. Yang kedua meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Yang ketiga ialah meningkatkan peranan dan fungsi perpustakaan sekolah. Yang keempat ialah menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas Islami dan mempunyai jiwa pengabdian. Dan yang kelima adalah meningkatkan daya kompetisi siswa dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya maupun di dalam masyarakat. Tapi coba nanti bapak cek lagi seperti yang tertulis di depan”.(W.1 dengan kepala MTsN Katingan Tengah, tanggal 27 Mei 2015).

Hasil wawancara dengan Ibu Karjiah mengungkapkan,”Apa ya, bapak bisa lihat itu ada di depan, saya kurang hapal, tapi sepertinya membentuk tamatan madrasah tsanawiyah.....ada, bapak lihat tulisannya jelas tertulis di depan. Sedangkan misinya ada 5; itu juga ada di depan”. (W.1 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah tanggal 27 Mei 2015).

Hasil wawancara dengan Bapak Jawata, A.Md, juga mengungkapkan hal yang sama, yaitu “visi madrasah tsanawiyah ini membentuk tamatan madrasah tsanawiyah yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa dalam kehidupan. Sedangkan misinya ada 5, bapak bisa lihat di depan itu.”.(W.1 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah, tanggal 21 Mei 2015).

Kemudian mengenai target mutu yang ingin dicapai madrasah ini, serta strategi pelaksanaannya, Bapak Dedy Irawan, M.Pd.I, mengungkapkan:

“Kami ingin kualitas *output* madrasah ini meningkat, di samping itu mereka bisa masuk dan kuliah di berbagai perguruan tinggi yang bermutu. Hal ini tentu saja harus diikuti dengan peningkatan kualitas proses, meskipun kita tahu bahwa kualitas *input* madrasah ini tidak terlalu baik. Sedangkan strategi pelaksanaannya diwujudkan secara bertahap dan berkesinambungan, serta pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada masing-masing bagian, seperti kepala madrasah, guru, bagian tata usaha, dan sebagainya”.(W.1 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah, tanggal 27 Mei 2015).

Bapak Jawata, A.Md mengungkapkan hal yang serupa mengenai hal ini, yaitu:

“Saya kira target mutu Madrasah Tsanawiyah ini adalah meningkatkan kualitas *output*, sehingga mereka bisa masuk ke perguruan tinggi dan bersaing dengan alumni madrasah atau bahkan SMP lainnya. Sedangkan strategi pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan pembagian tugas dan tanggung jawab.”(W.1 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah tanggal 27 Mei 2015).

Hal yang sama juga tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Verawati yang mengungkapkan:

“Target mutu yang ingin dicapai madrasah ini adalah meningkatkan kualitas *output*, dan juga berkualitas proses. Kemudian dari aspek pelaksanaan, kita memiliki kalender pendidikan yang jelas menggambarkan mengenai target mutu yang akan dicapai. Proses pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.” (W.1 dengan staf Tata Usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 27 Mei 2015).

Adapun data mengenai apakah target mutu yang ingin dicapai dan strategi pelaksanaannya sudah sesuai dengan visi dan misi madrasah. Dalam hal ini Bapak Amin Samsudi, S.Ag, mengungkapkan:

“Saya rasa sudah sesuai, karena implikasi visi dan misi tersebut adalah target mutu yang sudah saya sebutkan tadi. Kualitas *output* yang saya maksudkan tadi ialah kualitas agama siswa, pengetahuan, maupun keterampilannya, dalam hal ini keterampilan dalam melaksanakan ibadah

kepada Allah SWT.” (W.1 dengan kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Hasil wawancara dengan Bapak Jawata, A. Md. tanggal, 4 Juni 2015 juga menunjukkan hal yang serupa, “Iya, sudah sesuai”. (W.1 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah).

Begitupun juga dengan hasil wawancara dengan Ibu Verawati mengungkapkan, “saya yakin sudah sesuai, karena target mutu tersebut merupakan implementasi dari visi dan misi madrasah” (W.1 dengan staf Tata Usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 27 Mei 2015).

Hasil observasi dan wawancara tersebut dengan jelas bahwa madrasah tsanawiyah ini pada dasarnya sudah memiliki visi dan misi, serta target mutu yang jelas, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam sistem Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan. Di samping itu madrasah ini pada dasarnya sudah membuat rencana pengembangan madrasah.

2. Upaya yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Implementasi *Total Quality Management*.

Dalam kerangka Implementasi *Total Quality Management* kepala madrasah memiliki peranan yang lebih luas dan signifikan dalam upaya pengembangan madrasah, terutama dalam upaya peningkatan mutu madrasah. Upaya-upaya strategis dari kepala madrasah sangat diharapkan, sehingga bisa meningkatkan kualitas madrasah yang dipimpinnya.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah dan observasi selama melakukan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri ini dalam upaya Implementasi *Total Quality Management*, di antaranya adalah:

a. Peningkatan Profesionalisme dan Kompetensi Guru.

Peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru mutlak dilakukan oleh sebuah madrasah yang ingin maju, terlebih lagi dalam rangka Implementasi *Total Quality Management*. Mutu madrasah akan sangat tergantung pada kualitas tenaga pendidik yang ada di satu madrasah. Upaya seperti program sertifikasi, penyetaraan, pengiriman tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar-seminar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Amin Samsudi, S.Ag, diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Ya ada, selama ini yang saya lakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru adalah dengan mendorong mereka untuk mengikuti program sertifikasi dan penyetaraan yang dilakukan pemerintah. Di samping itu, saya juga mencoba untuk melakukan beberapa pelatihan seperti pelatihan penggunaan komputer, metodologi pengajaran, dan evaluasi pengajaran.” (W.2 dengan kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Karjiah tentang usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru, terungkap bahwa:

“Ya, kepala madrasah melakukan itu. Contohnya meminta kami untuk mengikuti penyetaraan atau melanjutkan program pendidikan ke jenjang S.1, mengikuti program sertifikasi guru. Ada juga beberapa pelatihan yang dilaksanakan di madrasah ini seperti pelatihan komputer pada bulan oktober yang lalu, metode mengajar dan mengevaluasi pengajaran, pada bulan Pebruari.”(W.2 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Wahidah Sri Winarti, tentang usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru adalah:

“Yang jelas, Bapak sering meminta saya untuk mendata guru-guru yang masih belum berlatar belakang pendidikan S.1, dan juga menunjuk kami untuk memfasilitasi pelaksanaan beberapa pelatihan untuk peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru-guru di madrasah ini. Kami pun juga dilibatkan dalam pelatihan tersebut, terutama dalam pelatihan komputer yang dilaksanakan pada bulan Oktober lalu.”(W.2 dengan kepala tata usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Dari hasil wawancara tersebut, jelaslah bahwa Kepala MTsN Katingan Tengah telah melaksanakan upaya peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru, dengan menganjurkan tenaga kependidikan yang ada di madrasahnyanya untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi dari pemerintah, di samping mengadakan beberapa pelatihan yang berhubungan peningkatan kualitas tenaga kependidikan di madrasah tersebut. Dokumentasi mengenai kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah ini, telah melakukan upaya peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru di madrasahnyanya.

b. Penyusunan Rencana Program Madrasah yang Akan Dilaksanakan.

Mutu suatu madrasah sangat ditentukan oleh program-program yang ditawarkan, direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh madrasah itu sendiri. Perencanaan dan penyusunan yang akan dilaksanakan harus dilakukan oleh seorang kepala madrasah, sehingga apa yang ingin dicapai oleh madrasah bisa terwujud dengan baik. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Bapak Amin Samsudi, S.Ag, Kepala MTsN Katingan Tengah, terungkap bahwa:

“Ya, jelas, kami selalu melakukan penyusunan rencana program madrasah yang akan dilaksanakan. Penyusunan program ini dilaksanakan setiap tahun sebelum tahun ajaran baru dimulai dan melibatkan komite madrasah, dewan guru dan tenaga tata usaha. Kegiatan penyusunan program kerja ini biasanya dikemas dalam bentuk rapat kerja dengan memfokuskan peningkatan mutu dan kualitas madrasah dan berpedoman pada visi, misi dan tujuan madrasah.”(W.2 dengan Kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Jawata, A.Md tentang penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan oleh madrasah, terungkap bahwa:

“Biasanya, ada rapat kerja tahunan yang dilaksanakan oleh madrasah dan biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Program-program strategis yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru biasanya menjadi pokok pembahasan yang menarik.”(W.2 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah tanggal 27 Mei 2015).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Wahidah Sri Winarti tentang hal tersebut, mengungkapkan bahwa:

“Yang saya tau, setiap tahun selalu diadakan rapat kerja tahunan untuk membahas dan menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama 1 periode tahun ajaran. Kami biasanya diminta untuk menjadi panitia dalam rapat kerja tersebut, dan setelah selesai diminta untuk membikin jadwal pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disepakati.”(W.2 dengan Kepala Tata Usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Kepala MTsN Katingan Tengah pada dasarnya telah melakukan penyusunan rencana program madrasah yang akan dilaksanakan dalam kerangka Implementasi *Total Quality Management*. Rapat kerja yang dilakukan

menjelang awal tahun ajaran adalah merupakan contoh konkrit pelaksanaan penyusunan program tersebut. Lebih lanjut, dokumentasi tentang program kerja yang disusun menjadi bukti nyata tentang penyusunan program kerja madrasah tersebut.

Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah telah melakukan usaha penyusunan program madrasah yang merupakan wujud dari Implementasi *Total Quality Management* pendidikan di madrasah tsanawiyah tersebut.

c. Pemberdayaan Sumber Tenaga Kependidikan Secara Optimal.

Program Implementasi *Total Quality Management* pada dasarnya menghendaki pemberdayaan sumber tenaga kependidikan di madrasah secara optimal. Hal tersebut disebabkan karena peningkatan mutu akan dapat terlaksana dengan baik jika semua sumber tenaga kependidikan yang ada di madrasah betul-betul telah dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MTsN Katingan Tengah, yakni Bapak Amin Samsudi, S.Ag, terungkap bahwa:

“Kalau dibilang melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan secara optimal 100% ya tidak jugalah. Tetapi boleh dikatakan 70%-85%. Kita berusaha semaksimal mungkin memberdayakan tenaga kepedidikan yang ada di madrasah ini untuk mencapai tujuan. Saya menekankan kepada guru dan pegawai lainnya agar sedapat mungkin tidak meninggalkan kelas, atau memberikan tugas kepada siswa jika memang terpaksa harus tidak masuk. Saya juga mengusahakan berbagai pendanaan untuk melaksanakan berbagai pelatihan dan pendanaan untuk terlaksananya program pendidikan di madrasah ini. Di samping itu, saya juga meminta mereka untuk aktif mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).” (W.2 Kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Dedy Irawan, M.Pd.I, tentang pemberdayaan tenaga kependidikan secara optimal di madrasah tersebut akan terungkap bahwa:

“Kami para guru ditekankan untuk selalu memberi pengajaran yang terbaik kepada para siswa. Di samping itu, kami juga diminta tidak meninggalkan kelas, kecuali dalam keadaan terpaksa, dan harus memberi tahu pihak madrasah, sehingga bisa diantisipasi untuk di carikan penggantinya. Kami juga diminta untuk melakukan bimbingan belajar intensif bagi para siswa kelas IX yang akan menghadapi UN, di samping itu juga diminta aktif dalam MGMP.”(W.2 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah tanggal 27 Mei 2015).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Wahidah Sri Winarti tentang pemberdayaan tenaga kependidikan secara optimal di madrasah tsanawiyah tersebut, terungkap bahwa:

“Biasanya kepala madrasah menekankan kepada kami agar mengutamakan kewajiban kami, terutama para guru dalam mengajar siswa. Kami pegawai tata usaha diminta untuk mengutamakan pelayanan, penyelesaian tugas-tugas administrasi dengan baik. Disamping itu, bapak juga melaksanakan berbagai pelatihan untuk kami dan para guru sehingga bisa meningkatkan kinerja kami.”(W.2 dengan Kepala Tata Usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa kepala MTsN Katingan Tengah pada dasarnya telah melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan yang ada di madrasahnyanya, dengan berbagai cara yang disebutkan di atas di antaranya, meminta kepada mereka untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah seperti mengikuti pelatihan-pelatihan dan aktif dalam MGMP. Hal ini sangat membantu dalam Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan.

Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala MTsN Katingan Tengah telah melakukan pemberdayaan tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut.

d. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk terlaksananya proses pendidikan di lembaga pendidikan dengan baik. Dalam kerangka Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dari segi *input*, proses, maupun *output* pendidikan secara menyeluruh. Indikasi madrasah atau sekolah yang maju adalah madrasah atau sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN Katingan Tengah Bapak Amin Samsudi, S.Ag, terungkap bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana madrasah, saya boleh mengatakan kalau madrasah tsanawiyah kami memiliki sarana dan prasarana yang lumayan lengkap. Kami mempunyai laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium perpustakaan, ruang perpustakaan dan ruang UKS. Sarana lainnya adalah seperti ruang kelas, ruang kantor dan ruang guru. Sarana tersebut didapatkan dari bantuan pemerintah, dari Kementerian Agama, dan sumbangan masyarakat.”(W.2 dengan kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 3 Juni 2015).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Karjiah, tentang ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah tersebut, terungkap bahwa:

“Dibandingkan dengan madrasah negeri dan swasta lainnya, madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Madrasah ini sudah

memiliki laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang kelas.”(W.2 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Wahidah Sri Winarti, tentang hal tersebut mengungkapkan bahwa:

“Ya, seperti yang Bapak lihat, ada laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Madrasah ini juga mempunyai ruang perpustakaan, ruang kelas yang cukup dan lapangan olah raga.”(W.2 dengan Kepala Tata Usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Gambaran hasil wawancara tersebut diatas menjelaskan bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Katingan Tengah pada dasarnya mengusahakan berbagai sarana dan prasarana madrasah yang tersedia di madrasah ini antara lain adalah laboratorium komputer dan IPA. Hal ini sangat membantu dalam Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan di madrasah. Dengan demikian, maka pada dasarnya kepala MTsN Katingan Tengah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas belajar yang lengkap sehingga suasana belajar terlihat lebih kondusif.

e. Meningkatkan Kesejahteraan Guru.

Sejak disahkannya undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003, dan undang-undang guru dan dosen No.14 Tahun 2005, peningkatan kesejahteraan guru menjadi fokus perhatian pemerintah dan juga pihak madrasah, sebagai bentuk implementasi dari undang-undang tersebut. Kesejahteraan guru harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan

profesionalitas dan kompetensi guru di sekolah-sekolah dan madrasah. Rendahnya kesejahteraan guru tentunya akan mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar. Oleh karenanya seorang kepala madrasah mempunyai kewajiban untuk mengusahakan peningkatan kesejahteraan guru, terlebih lagi dalam kerangka Implementasi *Total Quality Management* pada pendidikan. Dari hasil wawancara dengan kepala MTsN Katingan Tengah, yakni Bapak Amin Samsudi, S.Ag, terungkap bahwa:

“Untuk meningkatkan kesejahteraan guru, saya berusaha untuk mencari peluang kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti instansi-instansi pemerintah, seperti pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan Dinas Pendidikan. Karena kami madrasah negeri, maka sumber pendanaan yang paling besar adalah dari DIPA madrasah. Peningkatan insentif, uang lembur dan THR sudah kita laksanakan. Di samping itu, kita juga mencoba mencarikan berbagai sumber penghasilan bagi guru-guru, terutama dengan cara mengadakan program bimbingan dan pengayaan terhadap siswa, sehingga guru mendapatkan tambahan penghasilan dalam hal ini. Selain itu, saya juga mendorong mereka untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi guru, sehingga dengan sendirinya kesejahteraan dan profesionalitas mereka akan meningkat.”(W.2 dengan Kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Hasil wawancara dengan Bapak Jawata, A.Md tentang peningkatan kesejahteraan guru di madrasah tsanawiyah ini, terungkap bahwa:

“Pada intinya kami merasa, terutama saya, bahwa kepala madrasah ini memperhatikan hal tersebut. Tahun kemarin ada tambahan uang insentif yang diberikan pihak sekolah. Di samping itu, bagi mereka yang bekerja lembur, atau yang melaksanakan bimbingan siswa dan pengayaan, akan mendapatkan uang lembur dan insentif dari program tersebut. Setiap tahun, kami biasanya mendapatkan paket lebaran dan THR dari madrasah. Selain itu, Bapak juga mendorong kami untuk mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi guru yang sedang di jalankan pemerintah.”(W.2 dengan salah seorang guru MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Wahidah Sri Winarti, tentang hal tersebut, terungkap bahwa:

“Untuk peningkatan kesejahteraan guru. Alhamdulillah, ada peningkatan insentif dan uang transport. Ada juga uang lembur, dan THR. Bapak juga mengusahakan berbagai kegiatan, seperti program bimbingan dan pengayaan kepada siswa, yang juga dapat meningkatkan penghasilan para guru. Sebagai tenaga tata usaha, kami pun juga merasakan dampak yang sama.”(W.2 dengan Kepala Tata Usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa kepala MTsN Katingan Tengah pada dasarnya sudah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang ada di madrasahnyanya. Dia juga telah mengusahakan berbagai bantuan untuk peningkatan kesejahteraan mereka, antara lain dengan pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan Dinas Pendidikan Nasional. Hal ini tentunya sangat membantu dalam Implementasi *Total Quality Management* dalam pendidikan pada madrasah. Dengan demikian, maka pada dasarnya Kepala MTsN Katingan Tengah telah berupaya meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga lebih termotivasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

- f. Menjalin Kerjasama Kemiteraan dengan Dewan Madrasah dan Dunia Usaha.

Dalam konsep *Total Quality Management* pada pendidikan, kerjasama kemiteraan dengan dewan madrasah dan dunia usaha merupakan suatu keharusan dan mutlak dilakukan oleh suatu madrasah. Karena hal

tersebut merupakan wujud kemandirian suatu madrasah, sehingga tidak terlalu bergantung dengan pemerintah. Dalam upaya peningkatan mutu madrasah, kepala madrasah harus bisa mengupayakan kerjasama dengan stakeholders. Madrasah, terutama dewan madrasah dan dunia usaha yang ada di sekitar madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amin Samsudi, S.Ag, terungkap bahwa:

“Ya, kita mengupayakan kerjasama dengan berbagai pihak, terutama pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, dan Kementerian Agama yang merupakan atasan langsung dari madrasah ini. Bantuan tersebut kami arahkan terutama untuk pengembangan mutu akademik, seperti pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Karena kita adalah madrasah negeri, maka dana utama kita adalah bersumber dari DIPA madrasah. Kita juga mengupayakan berbagai bantuan dari para dermawan, dan dunia usaha. Namun kita tidak terlalu berharap bantuan dari pihak-pihak tersebut. Yang lebih kita tekankan adalah kemandirian madrasah, seperti misalnya membuat usaha-usaha seperti koperasi dan kantin madrasah.”(W.1 dengan Kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan Ibu Wahidah Sri Winarti tentang hal tersebut, terungkap bahwa:

“Intinya, kerjasama dengan dewan pendidikan itu ada, namun karena kita madrasah negeri maka dana kita dari DIPA madrasah, juga ada bantuan dari orang tua siswa dan pemerintah daerah. sepengetahuan saya, kepala madrasah juga berupaya untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah daerah dan dari Kementerian Agama, terutama untuk pengembangan mutu akademik. Kepada dunia usaha kita tidak melakukan kerjasama, karena susah diharapkan. Yang kita lakukan adalah mengembangkan usaha sendiri semisal koperasi dan kantin madrasah.”(W.3 dengan Kepala Tata Usaha MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Gambaran hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Kepala MTsN Katingan Tengah pada dasarnya sudah mengupayakan kerjasama dengan dewan madrasah, dan pihak-pihak terkait, seperti

pemerintah daerah dan Kementerian Agama. Kerjasama dengan dunia usaha dikatakan susah untuk diharapkan, sehingga mereka berupaya membuka usaha-usaha sendiri yang lebih menekankan pada kemandirian madrasah. Hal yang demikian tentunya sejalan dengan apa yang diinginkan dalam Implementasi *Total Quality Management* pada madrasah.

3. Permasalahan dan Tantangan yang Dihadapi Madrasah.

Permasalahan dan tantangan merupakan kendala yang dihadapi madrasah dan dipengaruhi oleh faktor yang datangnya dari luar madrasah. Dalam kerangka Implementasi *Total Quality Management*, seorang kepala madrasah diharapkan bisa menganalisis adanya ancaman yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan madrasah, kemudian mampu mengatasi dan meminimalisir permasalahan dan tantangan tersebut atau bahkan menjadikannya sebagai kekuatan atau peluang bagi madrasah. Dari hasil wawancara dengan Bapak Amin samsudi, S,Ag, mengenai kendala yang dimiliki madrasah ini, terungkap hal sebagai berikut:

“Menurut saya, ancaman bagi madrasah ini hampir tidak ada. Kecuali kalau hal tersebut dilihat dari kendala yang dihadapi madrasah ini, seperti misalnya Kementerian Agama sebagai pembina bagi Madrasah Tsanawiyah ini, tidak bisa melanjutkan bantuan atau terhentinya proyek persiapan madrasah ini menuju madrasah unggulan. Kemudian dari itu, kurangnya perhatian Pemerintah Daerah, khususnya Kabupaten Katingan, terhadap madrasah-madrasah yang berada dibawah Kementerian Agama. Jadi pada dasarnya kendala itu bisa dilihat dari aspek terhentinya pendanaan bagi terlaksananya proses pendidikan ini.”(W.1 dengan Kepala MTsN Katingan Tengah tanggal 11 Juni 2015).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa madrasah tsanawiyah ini sangat mengandalkan pendanaan dari DIPA madrasah. Untuk

pengembangan infra struktur dan sarana prasarana, madrasah ini sangat mengharapkan bantuan dari pihak Kementerian Agama. Beberapa bangunan madrasah, seperti ruang belajar, laboratorium dan lain-lain adalah hasil sumbangan masyarakat dan bantuan dari Kementerian Agama. Namun bantuan dari Pemerintah Daerah nampaknya masih sulit untuk diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa kepala madrasah tsanawiiyah ini sudah mengetahui secara pasti kendala yang dimiliki madrasahnyanya. Kendala tersebut diharapkan bisa diminimalisir sedikit mungkin dan dijadikan sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu secara terpadu dalam pendidikan di madrasah tersebut.

